BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kuta Selatan yang berlokasi di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung tepatnya di jalan Srikandi No. 40 A Nusa Dua, Kelurahan Benoa. UPT Puskesmas Kuta Selatan memiliki karateristik yang berbeda dengan puskesmas yang lain di Kabupaten Badung karena terdiri dari 75% area perbuktian dan 25% dataran rendah. Terletak diujung Bali Selatan dengan ketinggian 28 m diatas permukaan laut, wilayah pantai disebelah timur dan utara yang berpasir putih kini berkembang sangat pesat sebagai pusat wilayah tirta. Sedangkan pantai disebelah selatan dan barat terdiri dari batu karang yang curam.

Puskesmas Kuta Selatan memiliki luas keseluruhan wilayah kerja menjadi 101,13 km^2 yang meliputi tiga desa yaitu Desa Pecatu, Desa Ungasan, Desa Kutuh, dan Kelurahan meliputi tiga kelurahan yaitu: Kelurahan Jimbaran, Kelurahan Benoa, dan Kelurahan Tanjung benoa. Puskesmas Kuta Selatan mimiliki batas wilayah:

a. Utara : Kelurahan Kedonganan Kecamatan Kuta Tengah
b. Timur : Samudra Hindia
c. Selatan : Samudra Hindia
d. Barat : Samudra Hindia

Puskesmas Kuta Selatan memiliki peran sebagai Lembaga Kesehatan yang menjangkau masyarakat di wilayah terkecil dalam hal pengorganisasian masyarakat

serta peran aktif masyarakat dalam penyelenggaraan Kesehatan secara mandiri. Puskesmas Kuta Selatan memiliki berbagi program dalam upaya meningkatkan Kesehatan masyarakat, seperti Pencegahan Penyakit Menular (P2M), Program Pengobatan. Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), upaya peningkatan Gizi, Kesehatan Lingkungan, dan SP2TP. Selain program pokok puskesmas, Puskesmas Kuta Selatan juga mempunyai program tambahan, pada program tabahan ini biasanya dilaksanakan sebagai kegiatan tambahan, sesuai dengan sumber daya manusia dan material Puskesmas Kuta Selatan. Salah satu program tambahan Puskesmas Kuta Selatan adalah Kesehatan Reproduksi Remja, yaitu berupa penyuluhan yang dapat dilakukan di Posyandu Remaja, dan juga terdapat konseling yang dilakukan di Puskesmas Kuta Selatan.

2. Karateristik Subjek Penelitian

Tabel 2

Karateristik Responden

No	Karakteristik	f	%
1	Umur		
	18 Tahun	33	73.3
	19 Tahun	7	15.6
	20 Tahun	5	11.1
	Jumlah	**45**	**100.0**
2	Pendidikan		
	SMA	9	20.0
	Perguruan Tinggi	36	80.0
	Jumlah	**45**	**100.0**
3	Jenis Kelamin		
	P	31	68.9
	L	14	31.1
	Jumlah	**45**	**100.0**

Sumber: Pengolahan Data Primer

Subjek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 45 orang. Karakteristik pada penelitian ini dilihat berdasarkan umur, pendidikan, dan jenis kelamin. Berdasarkan umur yang paling banyak umur 18 tahun sebanyak 73.3%, pendidikan yang paling banyak SMA sebanyak 80%, dan jenis kelamin yang paling banyak perempuan sebanyak 68.9%.

3. Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian berdasarkan variabel penelitian

a. Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan Kesehatan

Tabel 3
Gambaran DIstribusi Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan Kesehatan

Variabel	Minimal	Maksimal	Median	Mean	Standar Devisiansi
Pengetahuan Sebelum	50	90	72	71.4	12.231
Pengetahuan Sesudah	73	90	82	81.0	6.693

Sumber: Pengolahan Data Primer

Tabel 3 dapat dilihat bahwa median pengetahuan sebelum diberikannya intervensi yaitu 72 dengan minimal 50 dan maksimal 90 lebih rendah daripada median pengetahuan sesudah diberikan intervensi yaitu 82 dengan minimal 73 dan maksimal 90. Rata-rata nilai pengetahuan sebelum diberikan intervensi adaalh 71.4 dan rata-rata nilai pengetahuan sesudah diberikan intervensi adalah 81.0

b. Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas data dilakukan mengunakan uji *Saphiro-wilk* karena jumlah responden kurang dari 50 responden. Dengan perhitungan, apabila nilai sig. < alpha 0,05, maka berdistribusi tidak normal. Jika nilai sig. > alpha 0,05 maka data

berdistribusi normal. Berikut ini merupakan hasil yang diperoleh setelah dilakukan perhitungan uji normalitas data:

Tabel 4

Hasil Uji Normalitas Data

	Saphiro-wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest	892	45	.001
Posttest	801	45	.000

Sumber: Pengolahan Data Primer

Berdasarkan hasil table 5 menunjukan hasil uji normalitas data berdistribusi tidak normal karena nilai sig. < alpha 0,05. Sehingga analisis data mengunakan uji non parametrik, dengan menggunakan uji *Wilcoxon.*

c. Perbedaan Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan Kesehatan

Pada penelitian ini uji bivariat dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan remeja sebelum dan sesudah diberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hipotesis penelitian apakah ada manfaat media video dalam penyuluhan Kesehatan reproduksi terhadapt pengetahuan remaja tentang HIV AIDS di Posyandu Remaja Puskesmas Kuta Selatan. Pada penelitian ini analisis data mengunakan uji *Wilcoxon.* Uji *Wilicoxon* dilakukan untuk menguji perbedaan rerata skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Uji statistik pada perhitungan ini menggunakan tingkat kemaknaan 95% (*alpha* 0,05).

Tabel 5

Hasil Ranks Uji Wilcoxon Pengetahuan

Variabel	F	Median (Min-Maks	Negative Rank	Positive Rank	Ties	Z	*p*
Pengetahuan Sebelum	45	72 (50-90)	4[a]	39[b]	2[c]	-5.278	0.00
Pengetahuan Sesudah	45	82 (73-90)					

Sumber: Pengolahan Data Primer

a. *Posttest* < *Pretest*

b. *Posttest* > *Pretest*

c. *Posttest* = *Pretest*

Berdasarkan tabel 5 menunjukan hasil penelitian *Pretest* dan *Posttest* menggunakan intervensi penyuluhan Kesehatan Reproduksi tentang HIV AIDS, untuk hasil nilai negative ranks pada variabel pengetahuan menunjukan hasil 4. Nilai 4 ini menunjukan adanya penurunan dari nilai *pretest* ke nilai *posttest* pada hasil intervensi variabel pengetahuan responden.

Positive ranks hasil pengetahuan responden pada penyuluhan Kesehatan Reproduksi tentang HIV AIDS untuk *pretest* dan *posttest* nilai N 39 data positif, yang artinya 39 responden mengalami peningkatan pengetahuan remaja, hasil menujukan nilai *posttest* lebih besar dari nilai *pretest.*

Ties adalah kesamaan nilai *pretest* dan *posttest,* hasil nilai ties adalah 2, terdapat nilai yang sama antara *pretest* dan *posttest* responden terhadap pengetahuan remaja pada penyuluhan Kesehatan Reproduksi tentang HIV AIDS.

Berdasarkan tabel 5 setelah dilakukan uji *Wilcoxon* didaptkan hasil bahwa 45 responden penelitian mengalami peningkatan nilai. Hasil pengujian data diatas

menunjukan hasil nilai p (Asymp. Sig. (2-tailed)) = 0,00 < α (0,005), maka dapat disimpulkan terdapat manfaat yang signifikan anatara pengetahuan remaja Posyandu Remaja Puskesmas Kuta Selatan terhadap intevensi yang telah diberikan berupa media video penyuluhan Kesehatan Reproduksi tentang HIV AIDS pada hasil nilai *pretest* dan *posttest.*

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan Kesehatan

Hasil penelitian yang dilakukan pada 45 responden untuk mengetahui manfaat penyuluhan melalui media video terhadap tingkat pengetahuan remaja teantang HIV AIDS, sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan hasil median 72 untuk skor tertinggi 90 dan skor terendah 50. Berdasarkan hasil *pretest* tersebut masih banyak remaja yang belum mengetahui mengenai HIV AIDS. Dalam *pretest* yang sudah diberikan kepada remaja, banyak dari mereka yang belum mengetahui mengenai HIV AIDS, seperti mereka masih belum mengetahui cara pencegahan HIV AIDS, dan cara penuluran virus HIV. Salah satu penyebab kurangnya pengetahuan responden mengenai HIV AIDS disebabkan kurangnya informasi yang remaja dapatkan, dan juga pada posyandu remaja belum penah dilakukan penyuluhan mengenai HIV AIDS. Berdasarkan beberapa fakta tersebut dan didukung dengan hasil *pretest* yang sudah dilakukan sebelum intervensi penyuluhan kesehatan pada responden remaja, maka penting sekali untuk diberikan penyuluhan mengenai HIV AIDS untuk meningkatkan pengetahuan remaja, dan dapat memberikan informasi terbaru kepada remaja.

Pada penelitian ini pemberian *posttest* kepada responden selama 2 minggu setelah diberikannya *pretest.* Selang waktu yang ideal untuk melakukan *pretest* dan

posttest adalah 2 minggu, yang bertujuan untuk mengindari responden yang masih mengingat/pernah melakukan hal yang sama pada saat *pretest*, jika jarak waktu terlalu dekat maka responden juga masih mengingat jawaban pertama (Puspikawati, 2018).

Intervensi dalam penelitian ini diberikan penyuluhan kesehatan berupa informasi dengan media video. Media video merupakan media yang memberikan tampilan gambar bergerak yang berbentuk dari sekumpulan gambar yang disusun secara beaturan mengikuti alur pergerakan yang telah ditentukan pada setiap pertambahan hitung waktu terjadi. Video merupakan suatu media yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajara, baik untuk pembelajaran masal, individual, maupun berkelompok. Selain itu ukuran tampil video sangat fleksibel dan dapat diatur sesui dengan kebutuhan yaitu dengan cara mengatur jarak antara layer atau pemutaran (Daryanto, 2016).

Setelah diberikannya intervensi dan *posttest* pengetahuan remaja mengenai HIV AIDS didapatkan peningkatan yaitu dengan nilai median 82, minimal 73 dan maksimal 90. Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video didapatkan adanya peningkatan pengetahuan remaja, hal ini dikarenakan media video merupakan media yang membantu meingkatkan pengetahuan karena amengunakan media video tidak hanya melibatkan indra pengetahuan tetapi juga melibatkan indra pengelihatan. Menurut Notoatmodja (2014) bahwa panca indera yang paling banyakmenyalurkan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13-25% pengetahuan manusai diperoleh atau disalurkan melalui indera lainnya sehingga semakin banyak panca indera yang digunakan masa semakin jelas pengetahuan yang diperoleh.

2. Perbedaan Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan Kesehatan

Berdasarkan tabel 5 mengenai rank hasil uji wilcoxon pengetahuan, didapatkan hasil Positive ranks mengenai pengetahuan responden pada penyuluhan Kesehatan Reproduksi tentang HIV AIDS untuk *pretest* dan *posttest* nilai N 39 data positif, yang artinya 39 responden mengalami peningkatan pengetahuan remaja, hasil menujukan nilai *posttest* lebih besar dari nilai *pretest.* sehingga remaja mendapatkan pengetahuan dan informasi yang baru dari hasil intervensi media video mengenai HIV AIDS yang telah dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan tabel 5 Hasil Analisis Uji *Wilcoxon* Variabel Pengetahuan, didapatkan hasil rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan memiliki nilai signifikan yaitu 0.00 (0,00 < 0,05), dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna sebelum dan setelah diberiknya penyuluhan kesehatan melalui media video mengenai HIV AIDS. Peningkatan pengetahuan pada penilitian ini sejalan dengan penelitian Telly Khatarina (2017) dengan judul penelitian "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Audio Video dengan Hasil Pengetahuan Setelah Penyuluhan Pada Remaja SMA Negeri 2 Pontianak", didapatkan hasil yaitu ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui media audio visual dengan hasil pengetahuan setelah penyuluhan, karena bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh menunjukan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pemberian media video karena video dapat mencerminkan adanya penyerapan informasi yang lebih efektif dengan menghunakan indera penglihatan

dan pendengaran serta dapat meningkatkan pengetahuan dibandingkan hanya menggunakan indera pengelihatan.

Pada penelitian Agustin (2018) mengenai "Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Media Video dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMK 2 Muhammadyah Bantul". Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan menunjukan bahwa sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media video rata-rata pengetahuan 5,000±1,846, sedangkan perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media booklet yaitu 2,714±1,243. Kedua perlakukan tersebut meningkatkan pengetahuan akan tetapi perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah pada kelompok eksperimen yaitu penyuluhan dengan media video lebih besar. Selain itu, diketahui selisih rata-rata antara responden yang dilakukan penyuluhan dengan media video dan penyuluhan dengan media booklet adalah 2,286±0,421 dengan *p-value* 0,00<0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya ada pengaruh.

Pada zaman modern ini pemanfaatan media massa sangatlah mudah untuk mengetahui informasi dan pengetahuan baru, hamper Sebagian masyarakat sudah mempunyai handphone bahkan anak-anak sekarang sudah mendapatkan fasilitas handphone dari orang tuannya. Remaja semakain mudah untuk megakses internet dengan mudah sehingga handphone dan internet sangat berkaitan erat dalam kehidupan manusia. Internet sangat berperan penting dalam perkembangan dan pola piker manusia, karena internet dapat memudahkan remaja dalam memperoleh informasi dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Renzhani (2015) mengenai "Hubungan Pemanfaatan Media Massa Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

pada Remaja di SMP 3 Muhammadiyah Wirobrajan Yograkarta". Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Sebagian besar siswa dalam pemanfaatan media massa sedang memiliki tingkat pengetahuan sedang tentang kesehatan reproduksi (36,42%) dan pengetahuan baik (32,71%). Siswa dengan pemanfaatan media tinggi memiliki pengetahuan baik (27,2%), serta siswa dengan pemanfaatan rendah memiliki pengetahuan yang kurang (3,1% dan pengetahuan baik (0,61%). Uji statistik *p-value* 0,00 (<0,05) ada hubungan media massa dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Media massa memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai pemberian informasi kepada masyarakat umum, sebagai pendidik, sebagai pemberi pendidikan kepada masyarakat melalui berbagai macam informasi.

C. Kelemahan Penelitian

Pada penelitian ini ada beberapa responden yang tidak membalas chat via *whatsapp*, pemilihan waktu yang tepat untuk memberikan pretest dan posttest kepada remaja sangatlah penting, peneliti memberikan kuesioner pada libur sabtu dan minggu, agar remaja mempunyai waktu untuk mengisi kuesioner, dikarenakan pada hari produktif para remaja melakukan kegiatan sekolah secara online.